

**KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK
SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arip Risman

06101244001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Suyud, M.Pd
NIP. 19570513 198811 1 002

Yogyakarta, Juli 2010
Pembimbing II,



Tina Rahmawati, M.Pd
NIP. 19800720 200312 2 001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Risman

NIM : 06101244001

Prodi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tandatangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Juli 2010

Yang menyatakan,



Arip Risman


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juli 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Suyud, M.Pd.		10-08-'10
Sekretaris Penguji	Slamet Lestari, M.Pd.		07-08-'10
Penguji Utama	Ariefa Efianingrum, M.Si.		29-07-'10
Penguji Pendamping	Tina Rahmawati, M.Pd.		03-08-'10

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.

NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

Ilmu didapat dari lidah bagi yang gemar bertanya dan melalui akal bagi orang yang suka berfikir. (Abdullah bin Abbas r.a)

Kita harus belajar mengikuti untuk menjadi pemimpin yang baik (Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk Bapak dan Mamah tercinta
2. Kakak dan Adikku tersayang
3. Almamater UNY
4. Nusa, Bangsa dan Agama

KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KECAMATANSLEMAN, KABUPATEN SLEMAN

Oleh
Arip Risman
06101244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman; (2) harapan guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang berjumlah 47 guru dan kepala sekolah yang berjumlah 25 orang. Data diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Teknik analisis data secara *deskriptif kuantitatif* dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi (87,98%); (2) harapan guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yaitu (a) guru ingin diberi kesempatan yang lebih banyak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat, (b) guru ingin difasilitasi dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran, (c) guru ingin diberi fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran oleh pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, (d) ada peningkatan rasa tanggungjawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku setelah mendapat sertifikat pendidik, (e) kualitas pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain, (f) ada peningkatan motivasi diri untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia setelah menjadi guru profesional.

Kata kunci: kinerja guru SD, bersertifikat pendidik, kecamatan Sleman

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rahmat Wahab, M.Pd. MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis selama menuntut ilmu di fakultas ini.
3. Bapak Suyud, M.Pd. dan Ibu Tina Rahmawati, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan keikhlasan membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Sudiyono M.Si selaku ketua jurusan Administrasi Pendidikan dan segenap dosen program studi Manajemen Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat pada penulis.
5. Bapak/Ibu kepala sekolah se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dan segenap guru yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendampingi peneliti dalam mengambil data penelitian.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Aa Atep Rusmana dan dik Neni Nurhayati yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.
7. Teman-teman “angkatan 2005 dan 2006” yang telah berbagi cerita, cinta, dan doa. Teruslah berusaha, jalan masih panjang.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2010

Penulis,

Arip Risman

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN PENGAJUAN	
HIPOTESIS	12
A. Sertifikasi Guru	12
1. Pengertian Sertifikasi Guru	12
2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru	13
3. Prinsip Sertifikasi Guru	15

4. Tujuan Sertifikasi Guru	16
5. Manfaat Sertifikasi Guru	17
B. Kinerja Guru	19
1. Pengertian Kinerja	19
2. Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar	20
3. Guru Profesional	25
4. Kaitan antara Kinerja Guru dengan Kompetensi Guru	28
5. Kompetensi Guru Profesional	31
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Tempat Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman	56
2. Harapan guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman	76
2. Harapan guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman	78

D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman	7
Tabel 2. Besar populasi penelitian	46
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian kinerja guru	50
Tabel 4. Kisi-kisi instrument penelitian harapan guru	51
Tabel 5. Distribusi frekuensi kinerja guru	53
Tabel 6. Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi pedagogik.....	57
Tabel 7. Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi kepribadian	59
Tabel 8. Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi profesional	61
Tabel 9. Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi sosial	62
Tabel 10. Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman secara keseluruhan	64
Tabel 11. Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal pengembangan diri	65
Tabel 12. Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kemampuan sebagai guru profesional	67
Tabel 13. Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal sarana prasarana di sekolah	69
Tabel 14. Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kepribadian guru yang sudah bersertifikat pendidik	71

Tabel 15. Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap mutu pendidikan nasional	73
Tabel 16. Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap motivasi sebagai guru profesional.....	75
tabel 17. Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi pedagogik	58
Gambar 2. Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi kepribadian	59
Gambar 3. Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi profesional	61
Gambar 4. Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi sosial.....	63
Gambar 5. Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Angket Penelitian

Lampiran 3. Data Penelitian

Lampiran 4. Daftar guru-guru yang sudah bersertifikat pendidik se-Kecamatan
Sleman Kabupaten Sleman

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada zaman ini merupakan hal terpenting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah membuat program sertifikasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru, kesejahteraan dan martabat guru yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, pasal 14 ayat (1) huruf a. mengamanatkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Pasal 15 ayat (1) menjelaskan bahwa penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Maka dari itu, sudah seharusnya nasib guru mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dengan memberikan tunjangan kesejahteraan bagi guru yang lulus sertifikasi dan mendapat sertifikat pendidik sebagai guru profesional. Harapannya agar guru bisa meningkatkan kinerja

dengan baik dan selanjutnya akan berdampak positif bagi mutu pendidikan nasional.

Selanjutnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Pasal 4 ayat (1) bahwa Sertifikat Pendidik bagi Guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi guru merupakan keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas dan martabat guru, menjawab arus globalisasi dan menyiasati sistem desentralisasi. Oleh karena itu, program sertifikasi perlu kerjasama antara pemerintah dengan pihak lembaga swasta atau masyarakat dan prakondisi seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2008: 81), yakni sosialisasi gagasan kepada masyarakat, guru, pengambil kebijakan, LPTK, organisasi profesi, yayasan, dan sebagainya. Artinya program sertifikasi tidak hanya dijalankan oleh pemerintah saja akan tetapi perlu kerjasama dengan pihak lembaga lain dan masyarakat agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Kunandar (2008: 82), mengemukakan tentang kerjasama pelaksanaan sertifikasi guru yakni sertifikasi guru merupakan kegiatan bersama antara Ditjen PMPTK/Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota sebagai pengelola guru dan Ditjen Dikti/Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Artinya setiap lembaga mempunyai peran masing-masing dan tidak akan

saling tumpang tindih dalam melaksanakan tugas karena sudah mempunyai tugas pokok dan fungsi sendiri-sendiri.

Menciptakan guru profesional dengan kinerja yang baik dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Maka dari itu, peran masing-masing pihak antara Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Kepala Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2008: 82-83), Peran Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai jajaran Ditjen PMPTK bertugas menyiapkan guru agar siap mengikuti sertifikasi, termasuk mengatur urutan, jika pesertanya melebihi kapasitas yang ditetapkan.

Selanjutnya peran sekolah dan kepala sekolah yaitu memberikan sosialisasi akan pentingnya sertifikasi kepada guru yang belum lulus sertifikasi dengan cara mempersiapkan, membimbing dan mengarahkan guru untuk mengikuti sertifikasi. Sosialisasi terhadap guru yang belum bersertifikasi sangat penting karena yang terjadi di lapangan guru belum paham akan sertifikasi baik itu kualifikasi akademik maupun kompetensi yang harus dipenuhi. Sementara guru yang diberi pengarahan sudah selayaknya antusias mendapat arahan dan bimbingan dari kepala sekolah agar kinerja guru bisa meningkat dan diharapkan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Pemberian gelar guru profesional dan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum serta tunjangan-tunjangan lainnya tidak begitu saja didapat, guru harus memenuhi beberapa persyaratan kualifikasi akademik seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S-1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Misalnya, guru SD dipersyaratkan lulusan S-1/D-IV Jurusan/Program Studi PGSD/Psikologi/ Pendidikan lainnya, sedangkan guru Matematika di SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dipersyaratkan lulusan S-1/D-IV Jurusan/ Program Pendidikan Matematika atau Program Studi Matematika yang memiliki Akta IV.

Lebih rinci Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8, mengungkapkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Artinya guru harus memenuhi semua persyaratan untuk menjadi guru profesional karena bukan hanya bukti fisik sertifikat pendidik akan tetapi harus berbadan sehat baik itu jasmani dan rohani serta bisa merealisasikannya di lapangan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang baik.

Semua itu bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah diamanatkan dalam Undang-Undang.

Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan memang tidak mudah, sebelum bisa meningkatkan mutu peserta didik dan meningkatkan pendidikan nasional terlebih dahulu meningkatkan sumber daya manusia pendidik itu sendiri secara profesional, jika sumber daya manusia pendidik sudah profesional maka berhak mendapatkan gelar sebagai guru profesional dengan cara sertifikasi.

Setelah guru memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dan persyaratan-persyaratan lainnya, maka guru bisa dinyatakan sebagai guru profesional dan mendapatkan sertifikat pendidik melalui sertifikasi sehingga guru tersebut berhak mendapatkan tunjangan profesi. Pemberian tunjangan itu sendiri harus diatur sedemikian rupa agar penyalurannya bisa lancar dan terorganisir, maka pemerintah membuat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 tahun 2007 tentang penyaluran tunjangan profesi bagi guru menyatakan bahwa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan nomor registrasi guru dari Departemen Pendidikan Nasional diberikan tunjangan profesi dengan ketentuan yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru dengan beban kerja yang sesuai dengan peraturan. Untuk kelancaran pemberian tunjangan profesi bagi guru yang telah memenuhi persyaratan perlu disusun pedoman penyaluran tunjangan profesi.

Namun harus disadari bahwa peningkatan kesejahteraan guru yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

dan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen bukan merupakan tujuan, tetapi lebih sebagai instrumen untuk meningkatkan kinerja guru agar berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Peningkatan kesejahteraan bagi guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi akan berfungsi meningkatkan kinerja, tetapi peningkatan kesejahteraan bagi guru yang kualifikasi akademik dan kompetensinya belum memenuhi standar sulit diharapkan untuk berdampak terhadap peningkatan kinerja sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, khusus untuk tunjangan profesi pendidik hanya akan diterima oleh guru profesional yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat profesi guru melalui program sertifikasi. Sebaliknya kesejahteraan yang diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi, sulit untuk mewujudkan kinerja yang optimal dan selanjutnya juga tidak akan berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Seperti dikatakan di atas bahwa penyelenggaraan sertifikasi guru dengan maksud untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya dan ditunjang dengan kesejahteraan yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2014 semua guru di Indonesia harus sudah bersertifikat pendidik, baik itu guru yang berstatus PNS maupun NON-PNS. Begitupun di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, semua guru diharapkan dan diusahakan mengikuti sertifikasi guru agar kualitas kinerja guru semakin meningkat.

Pada tahun 2010 guru yang belum bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman sebanyak 248 guru, guru yang sedang dalam proses sebanyak 22 orang dan guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik dan sudah mendapat tunjangan sertifikasi sebanyak 52 orang.

Tabel. 1 Data guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

No	Status	Jumlah	%
1.	Belum bersertifikat pendidik	248	77,01
2.	Dalam proses	22	6,83
3.	Sudah bersertifikat pendidik	52	16,14
JUMLAH		322	

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang belum bersertifikat pendidik masih terlalu banyak dibandingkan dengan guru yang sudah bersertifikat pendidik akan tetapi tidak bisa langsung dikatakan bahwa guru yang sudah bersertifikat pendidik kinerjanya lebih baik daripada guru yang belum bersertifikat pendidik, setiap kepala sekolah yang berada di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman masih belum merasakan perubahan yang signifikan dari adanya guru yang sudah bersertifikat pendidik terhadap mutu peserta didik yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Semua itu tidak akan terjadi jika guru yang sudah bersertifikat pendidik selalu bisa mengembangkan diri baik itu dalam hal pembelajaran maupun hal lainnya.

Dari uraian tersebut jelas bahwa sertifikasi akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru dan selanjutnya berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional apabila sertifikasi dapat dilakukan secara obyektif dan valid. Sertifikat profesi guru hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan benar-benar telah memiliki

standar kompetensi atau kompetensi minimal yang disyaratkan. Sertifikasi juga harus berkeadilan, dalam arti prioritas kesempatan untuk mengikuti sertifikasi berdasarkan atas berbagai faktor yang merupakan indikator kualitas dan prestasi guru di lapangan, seperti kesenioran (usia, kualifikasi akademik, pengalaman akademik, kepangkatan), prestasi kerja sehari-hari yang dinilai oleh atasan dan teman sejawat, dan kinerja profesional yang diperlihatkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Proses dalam program sertifikasi harus dilaksanakan secara obyektif, valid dan berkeadilan. Hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dan selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Akan tetapi sekarang pertanyaannya apakah guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapat gelar guru profesional kinerjanya akan meningkat? Sedangkan yang terjadi di lapangan masih banyak guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapat gelar guru profesional masih belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut, guru masih terpaku dengan kebiasaan lama yang belum bisa mengembangkan pengetahuan dan wawasannya dengan berusaha mencari tahu apa yang berkembang di dunia luar, baik itu dengan membaca buku atau mengakses internet sebagai sarana yang mudah untuk memperoleh informasi yang selalu berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, peneliti merasa perlu mengetahui lebih mendalam tentang kinerja guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

1. Beban guru sudah berat tanpa diimbangi dengan kinerja yang baik.
2. Guru belum bisa mengembangkan metode mengajar dengan baik.
3. Kebanyakan guru belum bisa mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam hal pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi dan rendahnya kesadaran guru dalam menjalankan tugasnya.
5. Guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapat gelar guru profesional belum tentu bisa meningkatkan kinerjanya secara signifikan seperti yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka penelitian ini dibatasi hanya pada kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimanakah harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.
2. Untuk mendeskripsikan harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendatangkan beberapa manfaat, yaitu:

1. Memberikan solusi atau masukan bagi kepala sekolah yang ada di SD se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, dalam menjalankan peran sebagai pemimpin dan membina guru yang sudah bersertifikat pendidik agar bisa lebih mengembangkan keprofesionalannya dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan gambaran bagi pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman mengenai kinerja dan harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

3. Memberikan kontribusi positif terhadap mata kuliah Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Manajemen Tenaga Kependidikan bagi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Menurut Kunandar (2008: 79), sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Artinya jika guru belum memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi yang sudah ditetapkan maka guru belum bisa mendapatkan gelar guru profesional.

Pengertian sertifikasi yang lain dikemukakan Martinis Yamin (2006: 2) bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dari pengertian tersebut jelas bahwa sertifikasi pada hakekatnya merupakan proses pengakuan sebagai guru profesional yang dibuktikan dengan adanya pemberian sertifikat pendidik sebagai guru profesional.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, menyebutkan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memperjelas bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi guru dalam jabatan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas baik itu pelaksanaan pembelajaran maupun dalam hal kepribadian sebagai guru.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru dan persyaratan-persyaratan lain. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru

a. Kualifikasi Guru

Kunandar (2008: 72), mengemukakan bahwa kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang berlaku. Artinya guru minimal harus berijazah S1/Diploma IV untuk bisa memenuhi kualifikasi sertifikasi guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 5, mengemukakan kualifikasi akademik guru ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi Guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dari pengertian ini secara eksplisit menunjukkan bahwa persyaratan ijazah sebagai bukti bahwa guru mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis dan satuan pendidikan dengan baik.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kualifikasi sertifikasi guru adalah persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh guru berupa ijazah minimal S1/Diploma IV sebagai bukti bahwa guru mempunyai kemampuan sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

b. Kompetensi guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyebutkan kompetensi sertifikasi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 1 dan 2 menyebutkan kompetensi sebagaimana dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sertifikasi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru baik itu pengetahuan, keterampilan dan perilaku serta mampu mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Artinya keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru profesional yang diharapkan nantinya bisa meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

3. Prinsip Sertifikasi Guru

Prinsip sertifikasi guru sudah selayaknya dilaksanakan dengan baik agar tujuan yang sudah ditetapkan dan dicita-citakan dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, ada beberapa prinsip sertifikasi guru yang harus dijalankan. Menurut Kunandar (2008: 86-87) pelaksanaan sertifikasi didasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel
- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui
- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.
- e. Menghargai pengalaman kerja guru.
- f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 11 ayat 3, mengemukakan sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip sertifikasi guru yaitu untuk meningkatkan kualitas guru yang mengikuti sertifikasi secara objektif, transparan, dan akuntabel serta dilaksanakan secara sistematis dengan berlandaskan peraturan undang-undang yang berlaku dan tidak melupakan jumlah peserta sertifikasi agar tercipta guru yang berkualitas.

4. Tujuan Sertifikasi Guru

Menurut Wibowo dalam E. Mulyasa (2007: 35), tujuan sertifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Kunandar (2008: 79), jika dipandang dari tujuannya sebagai usaha ke arah perbaikan proses pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan peserta didik secara maksimal. Tujuan sertifikasi guru adalah:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat dilakukan dengan membina para guru, melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

5. Manfaat Sertifikasi Guru

Kunandar (2008: 79), mengemukakan manfaat sertifikasi guru adalah:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Manfaat sertifikasi guru yang dikemukakan E. Mulyasa (2007: 35), adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan mutu
 1. Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 2. Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 3. Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
 4. Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
- b. Penjaminan mutu
 1. Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.
 2. Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Melihat beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan manfaat sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui mekanisme seleksi dan program pelatihan yang bermutu. Maka dari itu, sertifikasi bisa melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional yang nantinya diharapkan bisa berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:570), kinerja adalah kemampuan kerja dan prestasi seseorang yang diperlihatkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Artinya kinerja seseorang harus ditunjukkan melalui kemampuannya bekerja di dalam tugas yang diembannya dan menunjukkan prestasi yang baik agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik

Menurut Hadari Nawawi (1996: 15), kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam menggapai tujuan. Sementara menurut Suryo Subroto (1997: 15), kinerja dalam PBM adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian kinerja guru yang dimaksud adalah

kemampuan kerja guru yang ditampilkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Kinerja seseorang merupakan kemampuan, usaha yang ditunjukkan sehingga dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga terlihat prestasi pekerjaannya dalam usaha penerapan ide dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam suatu organisasi lembaga pendidikan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru dalam bidangnya merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Dengan adanya keterampilan dan kemampuan ini akan dapat mempengaruhi pula kinerja dalam lembaga pendidikan.

2. Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Kemampuan yang harus ditampilkan oleh seorang guru sebagai pendukung kinerjanya adalah sebagai berikut:

a. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan mendesain program pengajaran.

Menurut Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman

(2003: 82), perencanaan pengajaran meliputi:

- 1) Perencanaan tujuan pengajaran
- 2) Pemilihan materi
- 3) Strategi optimum
- 4) Alat dan sumber
- 5) Kegiatan belajar siswa
- 6) Evaluasi

Fungsi perencanaan antara lain:

- a) Menentukan arah kegiatan pengajaran atau pembelajaran
- b) Memberi isi dan makna tujuan
- c) Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan
- d) Mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

b. Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar

Menurut Moh. Uzer Usman dalam Suryo Subroto (1997: 19), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar menurut Syarifuddin Nurdin (2003: 92) adalah:

1) Menggunakan metode, alat, dan bahan pembelajaran

Penggunaan metode pengajaran yang efektif berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai dan

kesesuaiannya dengan bahan pelajaran. Alat pengajaran menurut Sudirman adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar. Alat pengajaran dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, sebab termasuk bagian dari sumber pengajaran. ([http://www.docstoc.com/docs/28759437/ PENILAIAN-KINERJA-GURU](http://www.docstoc.com/docs/28759437/PENILAIAN-KINERJA-GURU)), diakses pada tanggal 23 Juli 2010.

Dalam hal ini fungsi media proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan

proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.

- 2) Mendorong serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Menurut Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman (2003: 108), aspek kompetensi yang mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar terdiri dari aktivitas:

- a) Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berprestasi.
- c) Memelihara keterlibatan siswa dalam pengajaran.
- d) Memperkuat upaya siswa untuk memelihara keterlibatan.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan agar peserta didik mau belajar, karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar. Mendorong dan menggalakkan keterlibatan peserta didik

dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif.

c. Melaksanakan penilaian hasil belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, penilaian atau evaluasi yang berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Penilaian dapat dilaksanakan dalam kegiatan instruksional selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berapa aktivitas yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam menilai pencapaian peserta didik dalam proses belajar mengajar menurut Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman (2003: 112) adalah:

- 1) Penilaian pada permulaan proses belajar mengajar, dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan dipakai untuk memantapkan strategi belajar.
- 2) Penilaian proses belajar mengajar akan mendapatkan balikan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Penilaian pada akhir proses belajar mengajar untuk mengetahui capaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa penilaian pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik pada tahap permulaan proses belajar mengajar, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir proses belajar mengajar.

3. Guru Profesional

Pengertian profesi secara umum diungkapkan oleh Rasulullah SAW bahwa “sesuatu pekerjaan yang diserahkan kepada seseorang bukan profesinya, maka tunggulah kehancurannya”. (Hadits riwayat Bukhari). Kata profesi identik juga dengan keahlian, demikian diungkapkan oleh Jarvis dalam Martinis Yamin (2006: 20), mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai seorang ahli. Lebih lanjut Martinis Yamin (2006: 30) menegaskan pengertian profesi yaitu istilah yang merupakan model bagi konsepsi pekerjaan yang diinginkan dan dicita-citakan. Jadi Pengertian profesi di atas menimbulkan makna bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru, adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak yang memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 29, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sesungguhnya tepatlah apa yang pernah disampaikan oleh Colleti dalam Martinis Yamin (2006: 35), bahwa pekerjaan dosen, guru, dan instruktur adalah pekerjaan profesi yang dilaksanakan secara profesional. Akan tetapi, menjadi guru yang profesional tidaklah semudah membalikkan

telapak tangan, semua itu memerlukan tahapan yang cukup panjang dan harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditetapkan untuk mendapatkan gelar guru profesional.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional. Guru yang profesional menurut Martinis Yamin (2006: 23), harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Persyaratan menjadi guru profesional menurut Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin (2006: 24), meliputi:

1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Selanjutnya Surya dalam Kunandar (2008: 47), menyebutkan bahwa guru professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru merupakan tonggak utama dalam mencetak generasi bangsa yang harus melakukan suatu tindakan berdasarkan atas keahlian sebagai guru, ditambah dengan materi dan metode yang tepat agar mencetak output yang berkualitas.

Guru sebagai garda depan pendidikan bukan hanya harus memiliki kinerja yang profesional di bidangnya saja akan tetapi harus memiliki sifat dan perilaku yang bisa dicontoh oleh peserta didiknya, seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2008: 48) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik, bukan menbiarkan atau menyalahkannya.

Untuk lebih memperjelas sifat guru profesional Ngalim Purwanto dalam Kunandar (2008: 51), menyebutkan bahwa sikap dan sifat-sifat guru profesional yang baik adalah: (1) bersikap adil; (2) percaya dan suka kepada murid-muridnya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) memiliki wibawa di hadapan peserta didik; (5) penggembira; (6) bersikap baik terhadap guru-guru lainnya; (7) bersikap baik terhadap masyarakat; (8) benar-benar menguasai mata pelajarannya; (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan (10) berpengetahuan luas.

Sudah semestinya seorang guru yang profesional mempunyai semua kriteria yang disebutkan di atas karena bagaimana seorang guru bisa mencetak peserta didik yang berkualitas kalau dirinya sendiri sebagai guru yang membimbing peserta didiknya tidak memiliki kesepuluh kriteria yang disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru profesional dapat diartikan sebagai guru yang memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang harus dimiliki

sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh.

4. Kaitan antara Kinerja Guru dengan Kompetensi Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Menurut Dedi Supriadi (1999: 178), di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar peserta didik) sepertiganya ditentukan oleh guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002: 42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Menurut Cruickshank (1990: 5), kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan

meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah kinerja guru dalam kelas. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini akan dapat dipahami karena guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “*performance*”. Menurut Kane (1986: 237), kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.

Suryadi Prawirosentono (1999: 2) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal. Menurut Muhammad Arifin (2004: 9), kinerja dipandang sebagai hasil

perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, sementara motivasi menunjuk pada keinginan (*desire*) individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha. Orang akan mengerjakan tugas yang terbaik jika memiliki kemauan dan keinginan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan ungkapan di atas berarti kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2004: 11). Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

5. Kompetensi Guru Profesional

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Menurut pendapat C. Lynn (1985: 33), menyatakan bahwa “*competence may range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values*”. Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Menurut Munsyi dalam Hamzah B. Uno (2007: 61), bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi juga meliputi perihai yang tidak tampak.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih

lanjut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang

bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru profesional terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Syaiful Sagala (2009: 32), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik mencakup hal-hal berikut:

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan.
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2, menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola peserta didik yang unik dan mempunyai karakteristik beragam yang harus dikembangkan melalui pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru diantaranya memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Wina Sanjaya (2009: 18), mengemukakan bahwa guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-*gugu* dan di-*tiru*). Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar-umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan system lain yang berlaku di masyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata karma.
5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

Selanjutnya Syaiful Sagala (2009: 33), dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seperti yang dibawah ini.

1. Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
2. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
5. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Lebih rinci dikemukakan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa.
2. Berakhlak mulia.
3. Arif dan bijaksana.
4. Demokratis.
5. Mantap.
6. Berwibawa.
7. Stabil.
8. Dewasa.
9. Jujur.
10. Sportif.
11. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
12. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian adalah perilaku guru yang harus tercermin dalam diri seorang guru dalam pergaulan sehari-hari baik dengan peserta didik, teman sejawat, tenaga kependidikan, orang tua siswa/wali murid, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan sosok yang ideal yang segala tingkah lakunya diikuti oleh peserta didik, maka kepribadian seorang guru harus mencerminkan perilaku guru sejati meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan.

c. Kompetensi Profesional

Wina Sanjaya (2009: 18-19), mengemukakan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berhubungan dengan

penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Slamet PH dalam Syaiful Sagala (2009: 39-40), mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
2. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
4. Memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait.
5. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru baik itu ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun budaya. Dalam kompetensi ini kualitas guru bisa dilihat karena kompetensi ini langsung berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, memilih dan menentukan materi pembelajaran.

d. Kompetensi Sosial

Menurut Wina Sanjaya (2009: 19), kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
3. Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 38), kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Berperilaku santun.
2. Mempunyai rasa empati terhadap orang lain.
3. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2, mengemukakan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dan bagian dari masyarakat sekitar yang tidak luput dari berinteraksi dengan sesama makhluk sosial lainnya baik itu dengan yang lebih muda, sebaya maupun yang lebih tua. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kinerja dan harapan guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman dilihat dari penilaian empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Peneliti menggunakan angket tertutup untuk mengukur keempat kompetensi di atas dan menggunakan angket terbuka untuk mengungkap

harapan guru. Angket tertutup pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diisi oleh guru bersangkutan. Bagian kedua digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diisi oleh kepala sekolah.

Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi kriteria guru profesional sebagai penghargaan atas kinerjanya, maka guru yang berhasil lolos sertifikasi diharapkan menunjukkan kinerja yang baik terkait profesinya. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan apakah ada peningkatan kinerja guru SD di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman setelah memperoleh sertifikat pendidik sebagai konsekuensi seorang pendidik profesional.

Setelah lolos sertifikasi, guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman tentunya memiliki harapan-harapan terkait pengembangan profesinya sebagai guru profesional baik ditujukan kepada teman sejawat, atasan maupun Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, harapan guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman perlu diungkap agar dapat diwujudkan.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Muhammad Ali (1995: 81), pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung sudut pandangnya. Suharsimi Arikunto (2002: 75-76), mengemukakan sebagai berikut:

- a. Jenis pendekatan menurut teknik samplingnya adalah:
 1. Pendekatan populasi
 2. Pendekatan sampel
 3. Pendekatan kasus
- b. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel adalah:
 1. Pendekatan non-eksperimen
 2. Pendekatan eksperimen
- c. Jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen. Sehubungan dengan pendekatan jenis ini, maka dibedakan atas:
 1. Penelitian kasus (*case-studies*)
 2. Penelitian kausal komparatif
 3. Penelitian korelasi
 4. Penelitian historis
 5. Penelitian filosofis

Tiga penelitian yang pertama, dinamakan juga penelitian deskriptif.
- d. Jenis pendekatan menurut model pengembangan atau model pertumbuhan, adalah:
 1. “*one-shot*” model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”.
 2. Longitudinal model, yaitu mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara “mengikuti” perkembangan bagi individu-individu yang sama.

3. Corss-sectional model, yaitu gabungan antara model a dan b, untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur.

W. Gulo (2002: 19), mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak hanya masalahnya sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu, lebih terperinci karena variabel-variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya.

Irawan Soeharsono (1999: 35), mengungkap pendapatnya Atherton dan Klemmack tentang penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Berdasarkan pada beberapa macam pendekatan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti mencoba untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2010.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan Sugiyono (2008: 61), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini hanya satu variabel atau disebut sebagai variabel tunggal, yaitu kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

2. Definisi operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel. Variabel kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara profesional yang tidak terlepas dari empat kompetensi guru sebagai pegangan. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kinerja guru profesional diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlahnya tidak begitu besar. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih rinci pengertian populasi dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman sebanyak 52 orang dan kepala sekolah SD se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman sebanyak 25 orang.

Guru SD bersertifikat pendidik diminta mengisi penilaian tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sedangkan kepala sekolah mengisi penilaian tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Alasan peneliti membagi dua penilaian antara guru SD bersertifikat pendidik dan kepala sekolah yaitu untuk menghindari subjektifitas data yang diperoleh dari lapangan.

Tabel. 2 Besar Populasi Penelitian

No	Nama SD	Guru yang Sudah Bersertifikat Pendidik	Kepala Sekolah
1	SDN Caturharjo	1	1
2	SDN Denggung	3	1
3	SDN Dukuh 1	4	1
4	SDN Dukuh 2	1	1
5	SDN Jaban	2	1
6	SDN Jetis Jogopaten	1	1
7	SDN Jetisharjo	1	1
8	SDN Keceme 1	1	1
9	SDN Keceme 2	2	1
10	SD Muh Sleman	7	1
11	SD Muh. Domban 4	2	1
12	SDN Murten	4	1
13	SDN Kadisobo 3	1	1
14	SDN Pangukan	2	1
15	SDN Sleman 1	3	1
16	SDN Sleman 2	2	1
17	SDN Sleman 3	2	1
18	SDN Sleman 5	2	1
19	SDN Tlacap	2	1
20	SDN Nyaen 2	1	1
21	SDN Pendowoharjo	2	1
22	SDN Tridadi	2	1
23	SDN Trimulyo	2	1
24	SDN Ngangkrik	1	1
25	SDN Triharjo	1	1
Jumlah		52	25

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 126), bahwa dalam penelitian metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Alasan digunakan angket dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar.

Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1993: 17-18), beberapa kelebihan metode angket yaitu biaya murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, tidak dibutuhkan keahlian lapangan yang diselidiki, dan dilakukan sekaligus terhadap subjek yang jumlahnya besar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari cara menjawab adalah angket tertutup dan angket terbuka. Menurut Riduwan (2007: 27) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓). Angket tertutup digunakan untuk mengetahui kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2009: 103) mengemukakan angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga

responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan untuk mengetahui harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

E. Instrumen Penelitian

W. Gulo (2002: 123), mengemukakan instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Selanjutnya Muslimin (2002: 24), mengemukakan instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk alat bantu dalam mengumpulkan data dari penggunaan metode angket, sehingga dapat memudahkan pekerjaan dalam mengolah data dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Muslimin (2002: 48), mengemukakan bahwa dalam membuat instrumen, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti sesuai dengan judul atau permasalahan
2. Menjabarkan variabel-variabel tersebut menjadi sub variabel atau bagian variabel
3. Menetapkan indikator untuk setiap sub variabel
4. Merumuskan butir-butir pertanyaan untuk setiap indikator

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Data kemudian diberi peringkat atau gradasi dari alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket adalah “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang”, “tidak pernah”. Sedangkan angket terbuka digunakan untuk mengungkap harapan guru bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran sebagai bentuk pengembangan kemampuan guru.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kinerja Guru

No.	Komponen	Indikator	Jumlah Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Memahami peserta didik secara mendalam	3
		b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	4
		c. Melaksanakan pembelajaran	11
		d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	3
		e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	2
2.	Kompetensi Kepribadian	a. Kepribadian yang mantap dan stabil	4
		b. Kepribadian yang dewasa	2
		c. Kepribadian yang arif dan bijaksana	2
		d. Kepribadian yang berwibawa	2
		e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	2
3.	Kompetensi Profesional	a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran	5
		b. Mengurutkan materi pembelajaran	3
		c. Mengorganisasikan materi pembelajaran	7
		d. Mendayagunakan sumber pembelajaran	3
		e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran	6
4.	Kompetensi Sosial	a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun	3
		b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	2
		c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	7
		d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku	3
		e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	3

Tabel. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Harapan Guru

No. Butir	Komponen	Indikator	Jumlah Butir
1	pengembangan keprofesionalan	a. Mengikuti seminar b. Mengikuti pelatihan-pelatihan c. Melakukan studi lanjut d. Bimbingan dari pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga	1 1 1 1
2	Kemampuan sebagai guru profesional	a. Merancang pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran d. Mengembangkan potensi peserta didik	1 1 1 1
3	Sarana dan prasarana di sekolah guna menunjang pembelajaran	a. Menggunakan sarana dan prasarana yang ada b. Membuat sendiri fasilitas yang diperlukan c. Sekolah menambah fasilitas d. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga memberikan bantuan fasilitas untuk pembelajaran	1 1 1 1
4	Kepribadian guru setelah mendapat sertifikat pendidik	a. Tidak ada perubahan b. Lebih mandiri c. Arif, santun dan dewasa d. Bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku	1 1 1 1
5	Mutu pendidikan nasional	a. Tidak ada perubahan b. Standar c. Meningkatkan d. Dapat bersaing dengan negara lain	1 1 1 1
6	Motivasi sebagai guru profesional	a. Tidak harus ada motivasi b. Motivasi diri tinggi c. Saling motivasi dan bantu dengan teman sejawat d. Dapat motivasi yang tinggi dari kepala sekolah	1 1 1 1

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu teknik menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan presentase atau statistik deskriptif. Perolehan data

kuantitatif berupa skor-skor berbentuk angka yang kemudian dapat diukur persentasenya. Selanjutnya skor persentase dimaknai secara kualitatif berdasarkan pada klasifikasi dengan pengkategorian, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut.

Tahap akhir yaitu menjabarkan data ke dalam kata-kata agar data yang diperoleh bisa lebih jelas dan valid. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pedoman yang digunakan untuk melakukan analisis mengacu pada langkah-langkah di bawah ini.

1. Mengadakan tabulasi terhadap angket yang telah terkumpul. Untuk mentabulasi data dilakukan dengan cara memberi skor pada masing-masing butir soal angka yang digunakan untuk melakukan penyekoran yaitu:
 - a. Selalu/sangat tinggi dengan skor 4
 - b. Sering/tinggi dengan skor 3
 - c. Kadang-kadang/cukup tinggi dengan skor 2
 - d. Jarang/rendah dengan skor 1
 - e. Tidak pernah/sangat rendah dengan skor 0
2. Memberi persentase pada nilai mentah yang diperoleh dari hasil tabulasi sesuai jumlah pertanyaan. Dari hasil tabulasi tersebut, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Ket : n = nilai yang diperoleh responden pada tiap kompetensi

N = jumlah seluruh nilai tiap kompetensi

(Muhammad Ali, 1995: 187)

Selanjutnya memasukkan hasil perhitungan ke dalam distribusi frekuensi yang ditentukan interval skornya. Nilai tertinggi frekuensi diperoleh dari perhitungan skor tertinggi butir sebagai berikut:

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\% . \text{ Sedangkan nilai terendah frekuensi diperoleh dari}$$

$$\text{perhitungan skor terendah butir sebagai berikut: } \frac{0}{4} \times 100\% = 0\% .$$

Dengan nilai terendah 0% dan nilai tertinggi 100%, dibagi menjadi 5 kelas berdasarkan pada pedoman penyekoran yang terdiri dari 5 jenjang/tingkatan. Interval skor untuk tiap kelas adalah nilai tertinggi dibagi jumlah jenjang yaitu : $\frac{100\%}{5} = 20\% .$

Jadi interval skor untuk tiap kelas adalah 20%, maka distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Interval skor	Kategori
81 – 100%	Sangat Tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Cukup Tinggi
21 – 40%	Rendah
0 – 20%	Sangat Rendah

3. Melakukan interpretasi dari hasil persentase yang diperoleh untuk mendapatkan predikat sehingga dapat mengukur variabel yang diungkap. Analisis yang dilakukan bersifat kuantitatif deskriptif dimana skor – skor yang diperoleh dari angket dihitung menggunakan rumus statistik kemudian ditafsirkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang berjumlah 25 SD, yang terdiri atas 23 SD Negeri dan 2 SD swasta. Rincian keseluruhan SD tersebut yaitu SDN Caturharjo, SDN Denggung, SDN Dukuh I, SDN Dukuh II, SDN Jaban, SDN Jetis Jogopaten, SDN Jetisharjo, SDN Keceme I, SDN Keceme II, SD Muhammadiyah Sleman, SD Muhammadiyah Domban 4, SDN Murten, SDN Kadisobo 3, SDN Pangukan, SDN Sleman 1, SDN Sleman 2, SDN Sleman 3, SDN Sleman 5, SDN Tlacap, SDN Nyaen 2, SDN Pendowoharjo, SDN Tridadi, SDN Trimulyo, SDN Ngangkrik dan SDN Triharjo.

Sesuai dengan data awal yang diperoleh peneliti terdapat 52 guru SD yang sudah bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Akan tetapi ketika angket ditarik hanya 47 angket yang kembali karena terdapat tiga orang guru yang pindah ke sekolah lain dan ditempatkan di luar Kecamatan Sleman, satu orang guru pasca operasi sehingga tidak dapat mengisi angket dan satu orang guru yang diangkat sebagai kepala sekolah serta ditempatkan di luar Kecamatan Sleman.

Dari 47 guru yang sudah bersertifikat pendidik diminta mengisi penilaian tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan kepala sekolah mengisi penilaian tentang kompetensi kepribadian

dan kompetensi sosial. Dari 47 guru yang sudah bersertifikat pendidik dan kepala sekolah yang dijadikan responden penelitian mampu memberikan data penelitian yang valid, baik data tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik maupun data tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran.

Dalam pengambilan data penelitian, peneliti mengambil data hanya pada guru bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman tanpa membedakan latar belakang pendidikan, masa kerja, pangkat/golongan, dan jenis kelamin guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Dalam menganalisa data tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, peneliti menggunakan statistik deskriptif yaitu menyajikan data yang berupa angka-angka ke dalam tabel, distribusi frekuensi dan persentase.

Skor yang berbentuk persentase kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan predikat sehingga dapat mengukur variabel yang akan diungkap seperti yang sudah ditetapkan pada BAB III.

a. Kompetensi Pedagogik

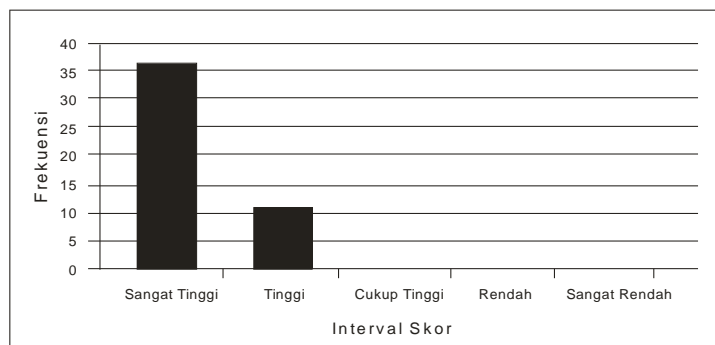
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola peserta didik yang unik dan mempunyai karakteristik beragam yang harus dikembangkan melalui pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dinilai dalam penelitian ini yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Data yang mengungkap tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi pedagogik sebanyak 22 butir, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 6 Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman pada kompetensi pedagogik

Interval skor	Kategori	f	%
81 – 100%	Sangat Tinggi	36	76,59
61 – 80%	Tinggi	11	23,40
41 – 60%	Cukup Tinggi	-	-
21 – 40%	Rendah	-	-
0 – 20%	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1.

Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi pedagogik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru SD bersertifikat pendidik pada kompetensi pedagogik terdapat 36 guru atau 76,59% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 11 guru atau 23,40% termasuk ke dalam kategori tinggi. Setelah dihitung rata-ratanya diperoleh skor sebesar 88,01%. Maka dapat disimpulkan kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi pedagogik sangat tinggi.

b. Kompetensi Kepribadian

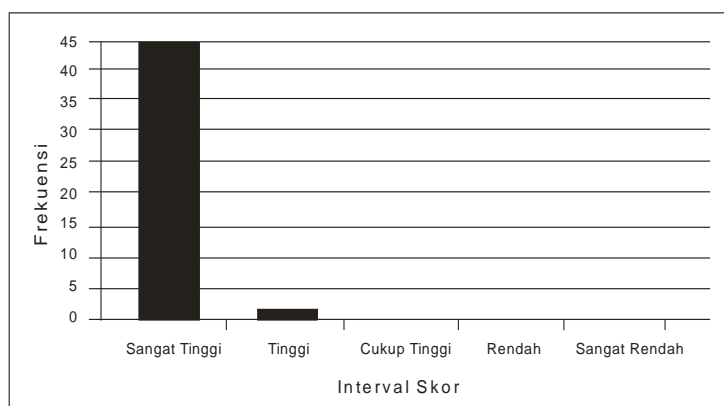
Kompetensi kepribadian adalah perilaku guru yang harus tercermin dalam diri seorang guru dalam pergaulan sehari-hari baik dengan peserta didik, teman sejawat, tenaga kependidikan, orang tua siswa/wali murid maupun dengan masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan.

Data yang mengungkap tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi kepribadian sebanyak 13 butir, yaitu nomor 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34 dan 35 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 7 Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman pada kompetensi kepribadian

Interval skor	Kategori	f	%
81 – 100%	Sangat Tinggi	45	95,74
61 – 80%	Tinggi	2	4,25
41 – 60%	Cukup Tinggi	-	-
21 – 40%	Rendah	-	-
0 – 20%	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2.

Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi kepribadian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru SD bersertifikat pendidik pada kompetensi kepribadian terdapat 45 guru atau 95,74% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 2 guru atau 4,25% termasuk ke dalam kategori tinggi. Setelah dihitung rata-ratanya

diperoleh skor sebesar 95,09%. Maka dapat disimpulkan kinerja guru-guru SD yang sudah bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi kepribadian sangat tinggi.

c. Kompetensi Profesional

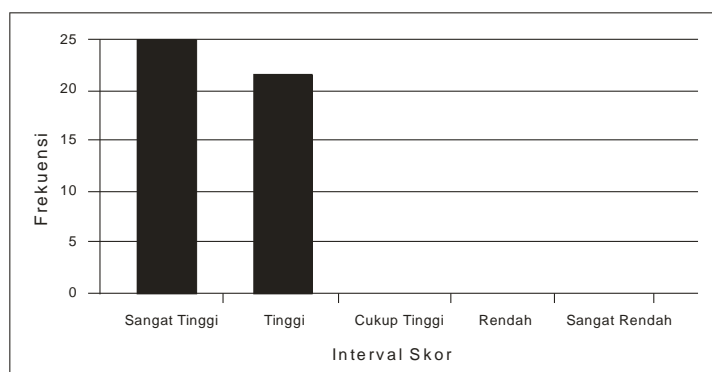
Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru baik itu ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun budaya. Dalam kompetensi ini kualitas guru dapat dilihat karena kompetensi ini langsung berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi profesional yang dinilai dalam penelitian ini yaitu memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran dan memilih serta menentukan materi pembelajaran

Data yang mengungkap tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi profesional sebanyak 27 butir, yaitu nomor 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61 dan 62 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 8 Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi profesional

Interval skor	Kategori	f	%
81 – 100%	Sangat Tinggi	25	53,19
61 – 80%	Tinggi	22	46,80
41 – 60%	Cukup Tinggi	-	-
21 – 40%	Rendah	-	-
0 – 20%	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3.
Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi profesional

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru SD bersertifikat pendidik pada kompetensi profesional terdapat 25 guru atau 53,19% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 22 guru atau 46,80% termasuk ke dalam kategori tinggi. Setelah dihitung rata-ratanya diperoleh skor sebesar 81,64%. Maka dapat disimpulkan kinerja guru-guru SD yang sudah bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman, pada kompetensi profesional sangat tinggi.

d. Kompetensi Sosial

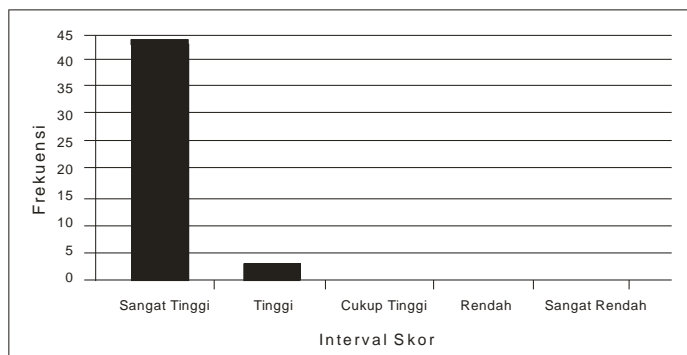
Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dan bagian dari masyarakat sekitar yang tidak luput dari berinteraksi dengan sesama makhluk sosial lainnya baik itu dengan yang lebih muda, sebaya maupun yang lebih tua. Kompetensi sosial yang dinilai dalam penelitian ini yaitu berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Data yang mengungkap tentang kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi sosial sebanyak 16 butir, yaitu nomor 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77 dan 78 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 9 Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman pada kompetensi sosial

Interval skor	Kategori	f	%
81 – 100%	Sangat Tinggi	44	93,61
61 – 80%	Tinggi	3	6,38
41 – 60%	Cukup Tinggi	-	
21 – 40%	Rendah	-	
0 – 20%	Sangat Rendah	-	

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.
Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi sosial

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kinerja guru SD bersertifikat pendidik pada kompetensi sosial terdapat 44 guru atau 93,61% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 3 guru atau 6,38% termasuk ke dalam kategori tinggi. Setelah dihitung rata-ratanya diperoleh skor sebesar 92,89%. Maka dapat disimpulkan kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada kompetensi sosial sangat tinggi.

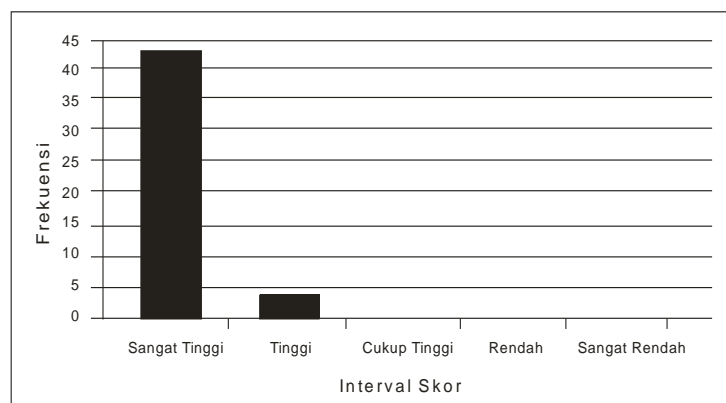
Setelah hasil perhitungan per kompetensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menghitung kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan. Rangkuman hasil perhitungan tinggi rendahnya kinerja guru

SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel. 10 Distribusi frekuensi kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan

Interval skor	Kategori	f	%
81 – 100%	Sangat Tinggi	43	91,48
61 – 80%	Tinggi	4	8,51
41 – 60%	Cukup Tinggi	-	-
21 – 40%	Rendah	-	-
0 – 20%	Sangat Rendah	-	-

Tabel kecenderungan kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan tersebut dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 5.
Histogram kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh sebesar 43 guru atau 91,48% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan 4 guru atau 8,51% termasuk ke dalam kategori tinggi. Setelah dihitung rata-ratanya diperoleh skor sebesar 87,98%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD

bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman secara keseluruhan sangat tinggi.

2. Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman diungkap dengan angket terbuka sebagai bahan pengembangan dan peningkatan kualitas guru-guru yang bersangkutan. Angket terbuka ini terdiri dari enam butir pertanyaan. Rincian butir pertanyaan pada angket terbuka adalah sebagai berikut :

- a. Pertanyaan pada butir pertama mengungkap harapan pengembangan diri guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, terdapat lima pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11 Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal pengembangan diri

No. Butir	Pilihan Jawaban	f	%
Butir 1	a. Diberi kesempatan mengikuti seminar	5	10,63
	b. Diberi kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan	26	55,31
	c. Diberi kesempatan melakukan studi lanjut	7	14,89
	d. Mendapat bimbingan secara intensif dari pihak dinas	9	19,14
	e. Lain-lain	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pilihan jawaban pertama terdapat 5 guru atau 10,63% yang menyatakan ingin

diberi kesempatan mengikuti seminar. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan mengikuti seminar bagi guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman masih kurang.

Pada pilihan jawaban kedua, terdapat 26 guru atau 55,31% memilih ingin diberi kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Para guru berharap pihak dinas mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas keprofesionalan guru-guru yang sudah bersertifikat pendidik.

Pada pilihan jawaban ketiga, terdapat 7 guru atau 14,89% berharap diberi kesempatan melakukan pendidikan lanjut. Guru merasa sangat membutuhkan pendidikan lanjut karena dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat menambah pengetahuan bidang pendidikan maupun dalam bidang lain yang relevan.

Pada pilihan jawaban keempat, terdapat 9 guru atau 19,14% berharap mendapat bimbingan secara intensif dari pihak dinas. Selama ini bimbingan secara intensif dari pihak dinas dirasakan sangat kurang, sedangkan guru selalu dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja setiap tahunnya.

Berdasarkan data di atas terdapat 26 guru atau 55,31% memilih ingin diberi kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Maka dapat disimpulkan bahwa pada butir pertama yang mengungkap harapan pengembangan diri guru

bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, guru berharap pihak dinas mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi guru bersertifikat pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas diri guru bersertifikat pendidik.

- b. Pertanyaan pada butir kedua mengungkap harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kemampuan sebagai guru profesional di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, terdapat lima pilihan jawaban yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel. 12 Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kemampuan sebagai guru profesional

No. Butir	Pilihan Jawaban	f	%
Butir 2	a. Dapat merancang pembelajaran lebih baik	7	14,89
	b. Dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik	7	14,89
	c. Dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran lebih baik	3	6,38
	d. Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya lebih meningkat	30	63,82
	e. Lain-lain	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada pilihan pertama terdapat 7 guru atau 14,89% berharap dapat merancang pembelajaran yang lebih baik. Guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman merasa belum optimal dalam merancang pembelajaran dengan baik.

Pada pilihan jawaban kedua terdapat 7 guru atau 14,89% berharap dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik. Guru

bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman merasa belum melaksanakan pembelajaran secara optimal dan berusaha meningkatkannya setiap hari dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Pada pilihan jawaban ketiga terdapat 3 guru atau 6,38% berharap dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih baik lagi. Guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman berharap dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran lebih optimal lagi agar dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan apa yang sudah tercapai pada pembelajaran sebelumnya.

Pada pilihan jawaban keempat terdapat 30 guru atau 63,82% berharap dapat mengembangkan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan berbagai potensinya. Para guru belum dapat sepenuhnya membantu peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Di mana pengembangan potensi peserta didik merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya ketika peserta didik berada di sekolah.

Berdasarkan data di atas terdapat 30 guru atau 63,82% berharap dapat mengembangkan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan berbagai potensinya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada butir kedua yang mengungkap harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kemampuan sebagai guru profesional di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, guru berharap dapat sepenuhnya membantu

peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya karena guru merasa belum sepenuhnya bisa membantu peserta didik secara optimal.

- c. Pertanyaan pada butir ketiga mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi tempat bekerja guna menunjang pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Terdapat lima pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 13 Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi tempat bekerja guna menunjang pembelajaran

No. Butir	Pilihan Jawaban	f	%
Butir 3	a. Memakai yang sudah ada	5	10,63
	b. Membuat fasilitas yang diperlukan	8	17,02
	c. Pihak sekolah menambah fasilitas yang belum ada	5	10,63
	d. Pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga memberikan bantuan fasilitas	29	61,70
	e. Lain-lain	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pilihan jawaban pertama terdapat 5 guru atau 10,63% menyatakan memakai sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah. Para guru bersertifikat pendidik memakai fasilitas yang sudah ada, meskipun dengan fasilitas yang seadanya diharapkan proses belajar mengajar tidak akan terganggu.

Pada pilihan jawaban kedua terdapat 8 guru atau 17,02% berharap dapat membuat fasilitas yang diperlukan. Setiap guru yang membutuhkan fasilitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat membuat sendiri alat pelajaran atau alat peraga dengan kreasi sendiri agar lebih efektif dan efisien.

Pada pilihan jawaban ketiga terdapat 5 guru atau 10,63% berharap pihak sekolah dapat menambah fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang belum ada. Ini berarti fasilitas yang terdapat di SD masih membutuhkan perhatian yang lebih serius baik dari anggaran dana sekolah maupun bantuan dari orang tua/wali peserta didik dan komite sekolah.

Pada pilihan jawaban keempat terdapat 29 guru atau 61,70% berharap pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga memberikan bantuan fasilitas kepada SD yang masih minim. Dari hal ini dapat diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SD se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman belum memadai, maka dari itu para guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman berharap fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat di tambah oleh pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman.

Berdasarkan data di atas terdapat 29 guru atau 61,70% berharap pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman memberikan bantuan fasilitas kepada SD yang masih mengalami

kekurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pada butir ketiga yang mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi tempat bekerja guna menunjang pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, guru berharap fasilitas sarana dan prasarana yang ada dapat di tambah oleh pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman karena guru merasa fasilitas yang sudah ada belum memadai dalam mendukung proses pembelajaran.

- d. Pertanyaan pada butir keempat mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kepribadian guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, terdapat lima pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 14 Harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kepribadian guru bersertifikat pendidik.

No. Butir	Pilihan Jawaban	f	%
Butir 4	a. Tidak ada perubahan seperti sebelum mendapat sertifikat pendidik	2	4,25
	b. Lebih mandiri dalam memberikan pembelajaran	5	10,63
	c. Lebih arif, santun dan dewasa	10	21,27
	d. Lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku	30	63,82
	e. Lain-lain	-	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada pilihan jawaban pertama terdapat 2 guru atau 4,25% berharap tidak ada perubahan kepribadian seperti sebelum mendapat sertifikat pendidik. Artinya

tidak ada perubahan sama sekali dalam kepribadian guru yang bersangkutan setelah mendapat sertifikat pendidik.

Pada pilihan jawaban kedua terdapat 5 guru atau 10,63% berharap lebih mandiri dalam memberikan pembelajaran. Setelah mendapat sertifikat pendidik sebagai guru profesional diharapkan para guru lebih mandiri dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Pada pilihan jawaban ketiga terdapat 10 guru atau 21,27% berharap setelah mendapat sertifikat pendidik sebagai guru profesional dapat bersikap lebih arif, santun dan dewasa. Para guru diharapkan selalu rendah hati dan berfikir lebih bijaksana dalam menyelesaikan masalah baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

Pada pilihan jawaban keempat terdapat 30 guru atau 63,82% berharap setelah mendapat sertifikat pendidik sebagai guru profesional memiliki sikap lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku. Guru diharapkan menampilkan sikap tanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku di sekolah maupun di luar sekolah karena guru merupakan panutan bagi peserta didik di dalam dan di luar sekolah.

Berdasarkan data di atas terdapat 30 guru atau 63,82% berharap setelah mendapat sertifikat pendidik sebagai guru profesional dapat memiliki sikap lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam

bertingkah laku. Maka dapat disimpulkan bahwa pada butir keempat yang mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik dalam hal kepribadian guru bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, guru berharap dapat menampilkan sikap tanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku di sekolah maupun di luar sekolah karena guru merupakan panutan bagi peserta didik di dalam dan di luar sekolah.

- e. Pertanyaan pada butir kelima mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap mutu pendidikan nasional, terdapat lima pilihan yang jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 15 Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap mutu pendidikan nasional.

No. Butir	Pilihan Jawaban	f	%
Butir 5	a. Tidak ada perubahan	-	-
	b. Standar saja yang penting jalan	-	-
	c. Lebih meningkat dari tahun ke tahun	21	44,68
	d. Dapat bersaing dengan pendidikan Negara-negara lain	26	55,31
	e. Lain-lain	-	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada pilihan jawaban ketiga terdapat 21 guru atau 44,68% berharap pendidikan di Indonesia lebih meningkat dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan pendidikan di negara-negara kawasan Asia pendidikan di Indonesia tertinggal jauh. Oleh karena itu diperlukan upaya kerjasama dari guru, orang tua dan pemerintah untuk mengejar ketertinggalan tersebut.

Sementara itu, pada pilihan jawaban keempat terdapat 26 guru atau 55,31% berharap pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain. Upaya pemerintah, guru, dan orang tua/wali peserta didik dalam membina dan mengarahkan peserta didiknya harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat bersaing dengan negara-negara lain melalui program-program pendidikan unggulan.

Berdasarkan data di atas terdapat 26 guru atau 55,31% berharap pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pada butir kelima yang mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap mutu pendidikan nasional, guru berharap pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan di negara-negara lain, karena guru merasa pendidikan di Indonesia sudah tertinggal oleh pendidikan negara-negara lain.

- f. Pertanyaan pada butir keenam mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap motivasi sebagai guru profesional, terdapat lima pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 16 Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap motivasi sebagai guru profesional.

No. Butir	Pilihan Jawaban	f	%
Butir 6	a. Tidak harus ada motivasi yang penting masuk kerja	-	-
	b. Motivasi diri yang tinggi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia	32	68,08
	c. Motivasi dan saling membantu dari teman sejawat lebih erat	12	25,53
	d. Motivasi dari kepala sekolah sebagai pimpinan secara rutin	3	6,38
	e. Lain-lain	-	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada pilihan jawaban kedua terdapat 32 guru atau 68,08% berharap ada motivasi yang tinggi pada diri guru untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Motivasi diri sebagai guru profesional perlu ditumbuhkan, karena motivasi dari guru itu sendiri memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pada pilihan jawaban ketiga terdapat 12 guru atau 25,53% berharap dapat saling memotivasi dan membantu antar teman sejawat. Motivasi dari sesama guru lebih mudah ditumbuhkan karena berkiprah di bidang yang sama, sehingga diharapkan dengan saling memotivasi maka tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Pada pilihan jawaban keempat terdapat 3 guru atau 6,38% berharap adanya motivasi dari kepala sekolah secara rutin. Guru SD bersertifikat pendidik merasa kurang mendapat motivasi dari kepala

sekolah sebagai atasan yang memang seharusnya memberikan dukungan moril bagi guru, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun hal lainnya.

Berdasarkan data di atas terdapat 32 guru atau 68,08% berharap ada motivasi yang tinggi pada diri guru untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa pada butir keenam yang mengungkap tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap motivasi sebagai guru profesional, guru berharap ada motivasi yang tinggi pada diri setiap guru dengan satu tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja guru-guru SD yang sudah bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang berjumlah 47 guru diperoleh 43 guru atau 91,48% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 4 guru atau 8,51% termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dihitung rata-ratanya diperoleh skor sebesar 87,98%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman sangat tinggi.

Berdasarkan data di atas, kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman termasuk ke dalam kategori sangat

tinggi, karena empat kompetensi yang menjadi syarat bagi guru profesional sudah dilaksanakan dengan sangat baik, keempat kompetensi tersebut yaitu:

3. Kompetensi pedagogik yang di dalamnya mencakup memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
4. Kompetensi kepribadian yang di dalamnya mencakup kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif dan bijaksana, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
5. Kompetensi profesional yang di dalamnya mencakup memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran dan memilih dan menentukan materi pembelajaran.
6. Kompetensi sosial yang di dalamnya mencakup berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta

sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dengan demikian, adanya sertifikasi guru di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman berhasil meningkatkan kinerja guru SD yang telah lulus sertifikasi. Peningkatan kinerja guru-guru ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

2. Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

Harapan guru SD bersertifikat pendidik menunjukkan keinginan para guru untuk mengembangkan kemampuan diri dalam proses belajar mengajar. Adapun harapan-harapan guru tersebut meliputi pengembangan diri, pengembangan kemampuan sebagai guru profesional, pengembangan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran, pengembangan kepribadian guru setelah mendapat sertifikat pendidik, peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan motivasi sebagai guru profesional.

Butir pertama yang mengungkap harapan guru tentang pengembangan diri, terdapat 26 guru atau 55,31% memilih diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi tentang harapan guru untuk pengembangan diri adalah

diberi kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat.

Butir kedua yang mengungkap harapan guru tentang pengembangan kemampuan sebagai guru profesional, terdapat 30 guru atau 63,82% berharap dapat mengembangkan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan berbagai potensinya. Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi tentang harapan guru dalam hal pengembangan kemampuan sebagai guru profesional adalah dapat mengembangkan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Butir ketiga yang mengungkap harapan guru tentang pengembangan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran, terdapat 29 guru atau 61,70% berharap pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberi bantuan fasilitas. Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi tentang pengembangan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran adalah berharap pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberi bantuan fasilitas.

Butir keempat yang mengungkap harapan guru tentang pengembangan kepribadian guru setelah mendapat sertifikat pendidik, terdapat 30 guru atau 63,82% berharap dapat lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku. Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi tentang pengembangan

kepribadian guru setelah mendapat sertifikat pendidik adalah berharap dapat lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku.

Butir kelima yang mengungkap harapan guru tentang peningkatan mutu pendidikan, terdapat 26 guru atau 55,31% berharap pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain. Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi tentang harapan peningkatan mutu pendidikan adalah berharap pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain.

Butir keenam yang mengungkap harapan guru tentang pengembangan motivasi sebagai guru profesional, terdapat 32 guru atau 68,08% berharap para guru profesional dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk lebih meningkatkan pendidikan di Indonesia. Melihat data di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi tentang harapan pengembangan motivasi sebagai guru profesional adalah berharap para guru profesional dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk lebih meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan data tentang harapan guru SD bersertifikat pendidik di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman dapat direkap dalam tabel sebagai berikut.

Tabel. 17 Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

Butir	Harapan guru SD bersertifikat pendidik	%	Pilihan jawaban yang dominan
1	Harapan guru SD bersertifikat pendidik tentang pengembangan diri	55,31	Guru berharap diberi kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat
2	Harapan guru SD bersertifikat pendidik tentang pengembangan kemampuan sebagai guru profesional	63,82	Guru berharap dapat mengembangkan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan berbagai potensinya
3	Harapan guru SD bersertifikat pendidik tentang pengembangan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran	61,70	Guru berharap pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberi bantuan fasilitas
4	Harapan guru SD bersertifikat pendidik tentang pengembangan kepribadian guru setelah mendapat sertifikat pendidik	63,82	Guru berharap dapat lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku
5	Harapan guru SD bersertifikat pendidik tentang peningkatan mutu pendidikan	55,31	Guru berharap pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain
6	Harapan guru SD bersertifikat pendidik tentang pengembangan motivasi sebagai guru profesional	68,08	Guru berharap para guru profesional dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk lebih meningkatkan pendidikan di Indonesia

Melihat data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri, kemampuan sebagai guru profesional, sarana dan prasarana, kepribadian, mutu pendidikan dan motivasi sebagai guru profesional perlu di tingkatkan. Dengan demikian perlu adanya upaya dari guru, kepala sekolah dan pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman untuk meningkatkan aspek pengembangan diri bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik, kemampuan guru bersertifikat pendidik, sarana dan prasarana yang ada di SD se-Kecamatan Sleman, kepribadian guru bersertifikat pendidik, kualitas mutu pendidikan dan motivasi bagi guru bersertifikat pendidik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan dengan sebaik-baiknya agar mendapat hasil yang maksimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih ada keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu pertama, ketika pengambilan data penelitian tidak membedakan latar belakang pendidikan, masa kerja, pangkat/golongan dan jenis kelamin guru. Kedua, peneliti tidak meninjau asal kelulusan sertifikasi. Ketiga, ketika pengambilan data penelitian tidak dilengkapi dengan metode observasi dan metode wawancara. Melihat keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya memperhatikan asal kelulusan sertifikasi dan dilengkapi dengan metode observasi serta metode wawancara dengan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru SD bersertifikat pendidik se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi (87,98%).
2. Harapan guru SD bersertifikat pendidik terhadap pembelajaran di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman adalah:
 - a. Guru ingin diberi kesempatan yang lebih banyak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat.
 - b. Guru ingin difasilitasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik.
 - c. Guru ingin diberi fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran oleh pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman.
 - d. Ada peningkatan rasa tanggungjawab, sopan, dan santun dalam bertingkah laku setelah mendapat sertifikat pendidik.

- e. Kualitas pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan pendidikan negara-negara lain.
- f. Ada peningkatan motivasi diri untuk lebih meningkatkan pendidikan di Indonesia setelah menjadi guru profesional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Aktif menambah wawasan yang relevan dengan pembelajaran baik melalui media cetak maupun media elektronik untuk meningkatkan kemampuan diri.
 - b. Berusaha untuk membuat karya-karya ilmiah bidang pendidikan agar kemampuan diri sebagai guru profesional bisa meningkat.
2. Bagi sekolah
 - a. Kepala sekolah memposisikan guru yang sudah bersertifikat pendidik sebagai teladan/ccontoh bagi guru-guru yang lain agar senantiasa mempertahankan kinerjanya demi memotivasi guru lain untuk lebih giat lagi dalam menjalankan tanggungjawabnya, terutama bagi guru yang belum lulus sertifikasi.
 - b. Kepala sekolah sebaiknya memberikan kepercayaan kepada guru yang sudah bersertifikat pendidik sebagai pelaksana *event-event* yang di selenggarakan di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, misal acara perpisahan, kenaikan kelas dan lain-lain.

3. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga

- a. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru-guru bersertifikat pendidik yang berprestasi agar guru termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerjanya.
- b. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman memperbanyak pelatihan-pelatihan khusus bagi guru-guru yang sudah bersertifikat pendidik sebagai sarana peningkatan kualitas kinerja guru-guru yang sudah bersertifikat pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cruickshank, D.R. (1990). *Research That Informs Teachers and Teacher Educators*. Bloomington: Phir Delta Kappa Educational Foundations.
- Dedi Supriadi. (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti, Bagian Proyek P2TK..
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi, (1996). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Irawan Soeharsono. (1999). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kane, J.S. (1986). Performance Distribution Assessment. Dalam Berk, R.A. (Eds). *Performance Assessment* (pp.237-273). Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martinis Yamin. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Ali. (1995). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

- Muhammad Arifin Ahmad. (2004). *Kinerja Gruru Pembimbing Sekolah Menengah Umum*. Disertasi Dokter, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta.
- Muslimin. (2002). *Metode Penelitian dibidang Sosial*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- PP RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Permendiknas RI Nomor 36 tahun 2007 Tentang Penyaluran Tunjangan Profesi.
- Permendiknas RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. (2007). *Penilaian Kinerja Guru*. (<http://www.doctstoc.com/docs/28759437/penilaian-kinerja-guru>). diakses pada tanggal 32 Juli 2010.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (ed. Revisi v)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suryadi Prawirosentono. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan, Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryo Subroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung: alfabeta.

Syarifuddin Nurdin. (2003). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Vendien, C.Lynn. (1985). *Phycical Education Teacher Education*. New York: Chichester Brisbane Toronto Singapore.

W. Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**ANGKET HARAPAN GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK
SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesedian bapak/ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Berilah tanda (x) pada pilihan ganda yang bapak/ibu pilih sesuai harapan yang sebenarnya.
- c. Bapak/ibu boleh memilih lebih dari satu pilihan dan jika tidak terdapat pilihan yang tepat boleh memilih alternatif lain-lain.

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN:

- a. Nama Guru :
- b. Umur :Tahun
- c. Pangkat/Golongan :
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- e. Masa Kerja :Tahun
- f. Pendidikan : DIII/ S1/ S2/ S3*)

*) Coret yang tidak perlu

1. Harapan bapak/ibu guru bersertifikat pendidik dalam hal pengembangan diri?

- a. Diberi kesempatan mengikuti seminar
- b. Diberi kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan
- c. Diberi kesempatan melakukan pendidikan lanjut
- d. Mendapat bimbingan secara intensif dari pihak dinas
- e. Lain-lain

.....
.....

2. Harapan bapak/ibu guru bersertifikat pendidik mengenai kemampuan sebagai guru profesional?

- a. Dapat merancang pembelajaran lebih baik
- b. Dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik
- c. Dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran lebih baik
- d. Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya lebih meningkat
- e. Lain-lain

.....
.....

3. Harapan bapak/ibu guru bersertifikat pendidik mengenai sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi tempat bekerja guna menunjang pembelajaran?

- a. Memakai yang sudah ada
- b. Bapak/ibu membuat fasilitas yang diperlukan
- c. Pihak sekolah menambah fasilitas yang belum ada
- d. Pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberikan bantuan fasilitas
- e. Lain-lain

.....
.....

4. Harapan bapak/ibu guru bersertifikat pendidik dalam hal kepribadian?

- a. Tidak ada perubahan seperti sebelum mendapat sertifikat pendidik
- b. Lebih mandiri dalam memberikan pembelajaran
- c. Lebih arif, santun dan dewasa
- d. Lebih bertanggung jawab, sopan dan santun dalam bertingkah laku

e. Lain-lain

.....
.....

5. Harapan bapak/ibu guru bersertifikat pendidik terhadap mutu pendidikan nasional?

a. Tidak ada perubahan

b. Standar saja yang penting jalan

c. Lebih meningkat dari tahun ke tahun

d. Dapat bersaing dengan pendidikan Negara-negara lain

e. Lain-lain

.....
.....

6. Harapan bapak/ibu guru bersertifikat pendidik terhadap motivasi sebagai guru profesional?

a. Tidak harus ada motivasi yang penting masuk kerja

b. Motivasi diri yang tinggi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia

c. Motivasi dan saling membantu dari teman sejawat lebih erat

d. Motivasi dari kepala sekolah sebagai pimpinan secara rutin

e. Lain-lain

.....
.....

KATA PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : Satu berkas
Judul Skripsi : **KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

Kepada Yth. : Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD
di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Yogyakarta. Maka saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bukan tes psikologi dari atasan atau dari manapun, maka dari itu Bapak/Ibu tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu adalah benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2010

Hormat saya,

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET : KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Berilah tanda (√) pada kolom bapak/ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban, yaitu :
 1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang-kadang
 4. Jarang
 5. Tidak pernah

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN:

- a. Nama Sekolah :
- b. Nama kepala sekolah :
- c. Umur :Tahun
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- e. Pangkat/Golongan :
- f. Masa Kerja :Tahun
- g. Pendidikan : DIII/ S1/ S2/ S3*)

3. GURU YANG DINILAI :

- a. Nama guru :
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- c. Masa kerja :Tahun
- d. Pendidikan : DIII/ S1/ S2/ S3*)

*) Coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	2	3				
	KOMPETENSI KEPRIBADIAN					
1.	Guru bersangkutan bertindak sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah di dalam lingkungan sekolah					
2.	Guru bersangkutan bertindak sesuai dengan peraturan-peraturan norma sosial di dalam lingkungan sekolah					
3.	Guru bersangkutan menunjukkan kebangganya menjadi seorang guru					
4.	Guru bersangkutan menunjukkan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma					
5.	Guru bersangkutan tidak mudah tersinggung oleh tingkah laku peserta didik yang bermacam-macam					
6.	Guru bersangkutan menampilkan kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik					
7.	Guru bersangkutan menunjukan etos kerja yang baik					
8.	Guru bersangkutan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat					
9.	Guru bersangkutan menunjukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak					
10.	Guru bersangkutan menampilkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik					
11.	Guru bersangkutan menunjukan perilaku yang disegani baik oleh peserta didik, sesama pendidik maupun masyarakat					
12.	Guru bersangkutan bertindak sesuai dengan norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)					
13.	Guru bersangkutan menampilkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik					
	KOMPETENSI SOSIAL					
14.	Guru bersangkutan dapat berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar					
15.	Guru bersangkutan dapat berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar					
16.	Guru bersangkutan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional					
17.	Guru bersangkutan menambah wawasannya baik dengan media masa maupun media elektronik					
18.	Guru bersangkutan merealisasikan pengetahuannya tentang adat istiadat baik sosial maupun agama					
19.	Guru bersangkutan merealisasikan pengetahuannya tentang budaya dan tradisi					
20.	Guru bersangkutan menampilkan sifat yang demokrasi baik terhadap peserta didik, sesama pendidik dan tenaga					

	kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar					
21.	Guru bersangkutan berpakaian rapi dan menarik					
22.	Guru bersangkutan menunjukan sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan					
23.	Guru bersangkutan setia terhadap harkat dan martabat manusia					
24.	Guru bersangkutan mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik					
25.	Guru bersangkutan mampu dan menunjang kreativitas masyarakat					
26.	Guru bersangkutan mampu menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik					
27.	Guru bersangkutan menghormati perbedaan pendapat, agama, status sosial dan ras					
28.	Guru bersangkutan membantu orang lain dengan tidak mengharapkan balas jasa					
29.	Guru bersangkutan mampu bergotong royong dengan orang lain					

KATA PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : Satu berkas
Judul Skripsi : **KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

Kepada Yth. : Bapak/Ibu guru SD Bersertifikat Pendidik
di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Negeri Yogyakarta. Maka saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu guru SD di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini bukan tes psikologi dari atasan atau dari manapun, maka dari itu Bapak/Ibu tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu adalah benar dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2010

Hormat saya,

1. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET : KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Berilah tanda (√) pada kolom bapak/ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban, yaitu :
 1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang-kadang
 4. Jarang
 5. Tidak pernah

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN:

- a. Nama Guru :
- b. Umur :Tahun
- c. Pangkat/Golongan :
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- e. Masa Kerja :Tahun
- f. Pendidikan : DIII/ S1/ S2/ S3*)

*) Coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	2	3				
	KOMPETENSI PEDAGOGIK					
1.	Bapak/ibu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif					
2.	Bapak/ibu memahami peserta didik dengan memperhatikan perbedaan kepribadian, status sosial, suku dan bahasa yang berbeda-beda					
3.	Bapak/ibu mengidentifikasi kembali bekal ajar awal peserta didik					
4.	Bapak/ibu melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan landasan kependidikan					
5.	Bapak/ibu menerapkan teori belajar dan pembelajaran di setiap mengajar					
6.	Bapak/ibu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar					
7.	Bapak/ibu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih					
8.	Bapak/ibu membuka pelajaran dengan metode/teknik yang sesuai					
9.	Bapak/ibu menyajikan materi pelajaran secara sistematis					
10.	Bapak/ibu menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan					
11.	Bapak/ibu mengatur kegiatan siswa di kelas					
12.	Bapak/ibu menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan					
13.	Bapak/ibu menggunakan sumber belajar yang telah dipilih					
14.	Bapak/ibu memotivasi peserta didik dengan berbagai cara yang positif					
15.	Bapak/ibu melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif					
16.	Bapak/ibu memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan peserta didik dalam proses pembelajaran					
17.	Bapak/ibu menyimpulkan pembelajaran di akhir proses belajar mengajar					
18.	Bapak/ibu menggunakan waktu secara efektif dan efisien					
19.	Bapak/ibu melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode					
20.	Bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)					
21.	Bapak/ibu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum					
22.	Bapak/ibu memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik					

	KOMPETENSI PROFESIONAL					
23.	Bapak/ibu mempertimbangkan validitas atau tingkat ketepatan materi di setiap pembelajaran					
24.	Bapak/ibu mempertimbangkan keberartian atau tingkat kepentingan materi di setiap pembelajaran					
25.	Bapak/ibu mempertimbangkan relevansi materi dengan tingkat kemampuan peserta didik					
26.	Bapak/ibu mempertimbangkan kemenarikan materi yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus mengenali dan mengembangkan keterampilan					
27.	Bapak/ibu mengetahui tingkat kepuasan peserta didik akan hasil pembelajaran yang diperolehnya benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya					
28.	Bapak/ibu menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional					
29.	Bapak/ibu menjabarkan SKKD ke dalam indikator					
30.	Bapak/ibu mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi					
31.	Bapak/ibu mengorganisasikan materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik					
32.	Bapak/ibu mengorganisasikan materi pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan potensi atau minat peserta didik baik secara fisik maupun secara psikis					
33.	Bapak/ibu mengorganisasikan materi pembelajaran dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik					
34.	Bapak/ibu mengorganisasikan materi pembelajaran yang dapat membantu melibatkan peserta didik secara aktif					
35.	Bapak/ibu mengorganisasikan materi pembelajaran bersifat fleksibel					
36.	Bapak/ibu mengorganisasikan materi pembelajaran dalam setiap kelompok mata pelajaran bersifat utuh mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas					
37.	Bapak/ibu mengatur waktu pembelajaran dengan memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran pada setiap semester					
38.	Bapak/ibu mendayagunakan sumber pembelajaran dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar					
39.	Bapak/ibu menggunakan sumber pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya pembentukan kompetensi					
40.	Bapak/ibu mendayagunakan sumber pembelajaran agar efektif					
41.	Bapak/ibu setiap semester membeli buku yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu					
42.	Bapak/ibu mencari bahan pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dari internet secara up to date					
43.	Bapak/ibu berlangganan buku atau majalah yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk lebih meningkatkan pembelajaran peserta didik					
44.	Bapak/ibu memilih dan menentukan materi pembelajaran berorientasi pada tujuan dan kompetensi					
45.	Bapak/ibu memilih dan menentukan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat					

46.	Bapak/ibu memilih dan menentukan materi pembelajaran mempertimbangkan prinsip efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber lain yang tersedia di sekolah					
47.	Bapak/ibu memilih dan menentukan materi pembelajaran yang paling mendasar untuk membentuk kompetensi peserta didik					
48.	Bapak/ibu memilih dan menentukan materi pembelajaran secara luwes sehingga mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat					
49.	Bapak/ibu memilih dan menentukan materi pembelajaran secara berkesinambungan dan berimbang setiap aspeknya tidak terlepas-lepas, tetapi mempunyai hubungan fungsional dan bermakna					

DAFTAR USULAN NAMA GURU PENERIMA TUNJANGAN PROFESI PENDIDIK TAHUN 2010
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN (KUOTA 2006, 2007, DAN 2008)

NO	NOMOR PESERTA	NUPTK	NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	UNIT KERJA
1	07040202700410	7261745647300043	Drs. Kalimantanara	131648018	Sleman	9/4/1964	SD Caturharjo Sleman
2	07040202700432	5433730631300032	Dra. Purwaningsih	132071008	Sleman	11/1/1964	SD Denggung Sleman
3	07040302700209	8042747649300030	Sukrisna Agung Pranawa, S.Pd.	131892907	Sleman	8/5/1966	SD Denggung Sleman
4	06040202700018	6040734636200003	Surahman, S.Pd	130567050	Sleman	7/8/1956	SD Dukuh 1 Sleman
5	07040202700207	1345738641300013	Tukasih, S.Pd	131174483	Sleman	6/10/1960	SD Dukuh 1, Sleman
6	07040202700434	5241730634200003	Nurhayati, S.Pd	132083740	Sleman	9/14/1970	SD Dukuh 1, Sleman
7	07040202700433	8547730631200002	Gunardi, S.Pd	132028859	Kulonprogo	11/22/1970	SD Dukuh 2, Sleman
8	07040202700371	1848742643300022	Purwanti, S.Pd	131612289	Sleman	12/25/1950	SD Jaban, Sleman
9	06040202700039	3163735646300003	Remanda Utami, S.Pd	130567322	Sleman	8/31/1957	SD Jetis Jogopaten Sleman
10	07040202700232	6163740642300023	Walidi, S.Pd	490018730	Sleman	12/21/1959	SD Keceme 1 Sleman
11	08040202710171	541747649200022	Nur Dwiyanto, S.Pd	131892898	Sleman	02/09/1969	SD Keceme 2 Sleman
12	08040202710184	1759749651300012	Sutarsih, S.Pd.	132071120	Sleman	27/04/1971	SD Keceme 2 Sleman
13	07040205700537	1249741641300003	Sri Hartini, S.Pd	NON PNS	Surakarta	5/3/1976	SD Muh Sleman
14	07040204700461	0047736638300043	Adi Wismana Bangun, S.Pd	NON PNS	Sleman	7/22/1973	SD Muh Sleman
15	07040204700469	9648732633300002	Wawan Dwi Hartono, S.Pd	NON PNS	Sleman	12/18/1979	SD Muh Sleman
16	07040205400474	2235730630300003	Lintivyana Setyowigati, S.Pd	NON PNS	Magelang	7/30/1981	SD Muh Sleman
17	07040205400475	0340731632300013	Sunaryo, S.Pd	NON PNS	Sleman	7/4/1971	SD Muh Sleman
18	07040206000538	3447739639200002	Muh. Tontowi, S.Pd	NON PNS	Sleman	11/30/1977	SD Muh Sleman
19	08040202710117	3862742642200002	Tri Raharja, S.Pd.I	131367820	Sleman	30/05/1964	SD Muh Sleman
20	06040202700058	1534742643300062	Sri Winingsih, S.Pd	131648000	Sleman	7/2/1964	SD Muh. Domban 4 Sleman
21	07040202700157	3948732633300002	Murtini, S.Pd	130556666	Sleman	2/15/1957	SD Muh. Domban 4 Sleman
22	07040202700314	7543732633300013	Drs. Mugiyoto	130675022	Sleman	7/23/1954	SD Murten, Sleman
23	07040202700379	0538742644300032	Drs. Suhadi	131573819	Sleman	2/4/1963	SD Murten, Sleman
24	07040204700242	7536734636300013	Setiyanti, S.Pd	130960640	Wonogiri	11/10/1962	SD N Dukuh 1 Sleman
25	07040204700224	7535732633200003	Dra. Sumiyati	130567037	Sleman	8/7/1953	SD N Jaban Sleman
26	07040202700125	1646741642300022	Subardi, S.Pd	130457310	Gunungkidul	3/5/1952	SD N Jetisharjo Sleman
27	07040205700292	9251741642300023	Drs. Marjo	130654540	Sleman	5/31/1958	SD N Kadisobo 3 Sleman
28	07040202700128	8143730632300013	Sedyastuti, S.Pd	130494261	Sleman	7/30/1955	SD N Pangukan Sleman

29	07040202700196	7658738639200002	Tuwartini,S.Pd	131024890	Sleman	11/13/1959	SD N Sleman 3 Sleman
30	07040202700123	4354732633200003	Sumadi,S.Pd	490015434	Sleman	11/10/1951	SD N Sleman 5 Sleman
31	07040205400278	3838738641200012	Surachmin, S.Pd	130654612	Sleman	1/27/1959	SD N Tlacap Sleman
32	08040202710080	5839733634300000	Theresia Maria Jirah, S.Pd.	130580590	Sleman	5/7/1955	SD N Tlacap Sleman
33	07040202700201	9243737639300003	Sumini, S.Pd	131024652	Sleman	5/25/1961	SD Nyaen 2 Sleman
34	07040202700130	9744732633200002	Wartinem, S.Pd	130494260	Sleman	12/27/1952	SD Pangukan Sleman
35	06040202700030	0643742644300012	Suwarni, S.Pd	131515838	Sleman	3/11/1964	SD Pendowoharjo Sleman
36	08040202710137	3451742646300002	Suwartinah, S.Pd	131515819	Sleman	19/01/1964	SD Sleman 1 Sleman
37	08040202710138	9436745646300002	Sumaryatun, S.Pd.	131515828	Sleman	01/04/1967	SD Sleman 1 Sleman
38	07040202700440	3062733634300003	Budi Sarjana, S.Pd	131516131	Sleman	4/20/1964	SD Sleman 1, Sleman
39	06040202700021	6554735638200003	Jumadi, S.Pd	130654200	Sleman	12/22/1957	SD Sleman 2 Sleman
40	08040206110215	3737743646300012	Rudi Ruspriyanti, S.Pd.	131515952	Sleman	4/5/1965	SD Sleman 2 Sleman
41	08040202710192	24387506523000133	Tutik Ismoyowati, S.Pd.	132178211	Sleman	11/6/1972	SD Sleman 3 Sleman
42	08040206110217	8537456483900012	Sri Suratmi, S.Pd.	131726743	Sleman	21/05/1967	SD Sleman 5 Sleman
43	07040205400281	8857739641300002	Sarwendah Anggraheni, S.Pd	130958323	Sleman	2/7/1961	SD Tridadi Sleman
44	08040206110221	9053747650200003	Indar Sujoko, S.Pd.	132231367	Klaten	21/07/1969	SD Tridadi Sleman
45	07040302700713	4257748651300013	Suwarsih, S.Pd.	131968339	Sleman	9/25/1970	SD Trimulyo Sleman
46	06040202700003	453373063220023	Panggih Hadi Murwanto, Drs.	130675036	Sleman	12/1/1952	SDN Denggung Tridadi Sleman
47	06040202700045	3138734635300003	Sri Rukti Rohmini,S.Pd	130654367	Sleman	8/6/1956	SDN Murten Sleman
48	06040202700064	0842736638200036	Walijo,S.Pd	130740767	Sleman	5/10/1958	SDN Murten Sleman
49	06040202700048	8555742643200002	Sukanto,S.Pd	131320745	Sleman	2/23/1964	SDN Ngangkrik Sleman
50	06040202700053	0634737639300022	Sukendariyah, S.Pd	130844158	Sleman	3/2/1959	SDN Pendowoharjo Sleman
51	06040202700004	9435739641300003	Sri Susilowati, Dra.	130958322	Sleman	11/3/1961	SDN Triharjo Sleman
52	06040202700019	7133745646300003	Dwi Astuti,S.Pd	131515822	Sleman	8/1/1967	SDN Trimulyo Sleman

KISI-KISI ANGKET KEPALA SEKOLAH

No	Hal yang ditanyakan	Bukti	Nomor pertanyaan
1	Kompetensi kepribadian	a. Kepribadian yang mantap dan stabil	1
		b. Kepribadian yang dewasa	2
		c. Kepribadian yang arif dan bijaksana	3
		d. Kepribadian yang berwibawa	4
		e. berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	5
2	Kompetensi sosial	a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun	1
		b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	2
		c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	3
		d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku	4
		e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	5

KISI-KISI ANGKET GURU

No	Hal yang ditanyakan	Bukti	Nomor pertanyaan
1	Kompetensi pedagogik	a. Memahami peserta didik secara mendalam	1
		b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	2
		c. Melaksanakan pembelajaran	3
		d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	4
		e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	5
2	Kompetensi profesional	a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran	1
		b. Mengurutkan materi pembelajaran	2
		c. Mengorganisasikan materi pembelajaran	3
		d. Mendayagunakan sumber pembelajaran	4
		e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran	5

**KISI-KISI UMUM
KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK
SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

No	Komponen	Indikator	Deskriptor	Responden
1	Kompetensi Pedagogik	a. Memahami peserta didik secara mendalam	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif 2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	Guru
		b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	1. Memahami landasan pendidikan 2. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 3. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar 4. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	Guru
		c. Melaksanakan pembelajaran	1. Membuka pelajaran dengan metode/teknik yang sesuai 2. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis 3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan 4. Mengatur kegiatan siswa di kelas 5. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan 6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih 7. Memotivasi peserta didik dengan berbagai cara yang positif 8. Melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif 9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan peserta didik dalam proses pembelajaran 10. Menyimpulkan pembelajaran, dan 11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien	Guru
		d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran	1. Melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	Guru

			2. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>) 3. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum	
		e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	1. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik 2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	Guru
2	Kompetensi Kepribadian	a. Kepribadian yang mantap dan stabil	1. Bertindak sesuai dengan norma hukum 2. Bertindak sesuai dengan norma sosial 3. Bangga sebagai guru 4. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	Kepala Sekolah
		b. Kepribadian yang dewasa	1. Menampilkan kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik 2. Memiliki etos kerja sebagai guru	Kepala Sekolah
		c. Kepribadian yang arif dan bijaksana	1. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat 2. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	Kepala Sekolah
		d. Kepribadian yang berwibawa	1. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik 2. Memiliki perilaku yang disegani	Kepala Sekolah
		e. berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	1. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) 2. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	Kepala Sekolah
3	Kompetensi Profesional	a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran	1. Validitas atau tingkat ketepatan materi 2. Keberartian atau tingkat kepentingan materi 3. Relevansi dengan tingkat kemampuan peserta didik 4. Kemenarikan materi yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus mengenali dan mengembangkan keterampilan 5. Kepuasan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya	Guru
		b. Mengurutkan materi pembelajaran	1. Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional 2. Menjabarkan SKKD ke dalam indikator	Guru

			3. Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi	
		c. Mengorganisasikan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik 2. Materi pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan potensi atau minat peserta didik baik secara fisik maupun secara psikis 3. Materi pembelajaran harus dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik 4. Materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik secara aktif 5. Materi pembelajaran bersifat fleksibel 6. Materi pembelajaran dalam setiap kelompok matapelajaran harus bersifat utuh mengacu, pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas 7. Penjatahan waktu perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran pada setiap semester 	Guru
		d. Mendayagunakan sumber pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pembelajaran dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar 2. Kegunaan sumber pembelajaran dapat menunjang tercapainya pembentukan kompetensi 3. Cara mendayagunakan sumber pembelajaran agar efektif 	Guru
		e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi pada tujuan dan kompetensi (pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik) 2. Kesesuaian (relevansi) materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 3. Efisien dan efektif materi pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber lain yang tersedia di sekolah 4. Fundamental atau materi pembelajaran yang paling mendasar 	Guru

			<p>untuk membentuk kompetensi peserta didik, sehingga bahan-bahan lain di luar itu akan mudah diserap</p> <p>5. Keluwesan materi pembelajaran sehingga mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan setempat</p> <p>6. Berkesinambungan dan berimbang sehingga setiap aspeknya tidak terlepas-lepas, tetapi mempunyai hubungan fungsional dan bermakna</p>	
4	Kompetensi Sosial	a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun	<p>1. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik</p> <p>2. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan</p> <p>3. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah</p>	Kepala Sekolah
		b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	<p>1. Menggunakan telepon seluler dengan efektif agar dapat berkomunikasi dengan warga masyarakat lain</p> <p>2. Membaca Koran, menonton televisi untuk menambah pengetahuan dan mengetahui perkembangan informasi sehingga menambah wawasan dan pengetahuan</p>	Kepala Sekolah
		c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik	<p>1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama</p> <p>2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi</p> <p>3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi</p> <p>4. Memiliki pengetahuan tentang estetika</p> <p>5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial</p> <p>6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan</p> <p>7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia</p>	Kepala Sekolah
		d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan	<p>1. Mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik</p> <p>2. Mampu mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat</p>	Kepala Sekolah

		norma serta sistem nilai yang berlaku	3. Menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik	
		e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	1. Menghormati perbedaan pendapat, perbedaan agama, perbedaan status sosial dan ras 2. Membantu orang lain dengan tidak mengharapkan balas jasa 3. Bergotong royong dengan masyarakat seperti membersihkan lingkungan dan menata keindahan lingkungan	Kepala Sekolah

**TABULASI ANGKET HARAPAN GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK
SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

NOMOR RESPONDEN	NOMOR BUTIR						JML
	1	2	3	4	5	6	
1	3	1	2	1	2	2	11
2	3	1	1	2	1	1	9
3	3	2	1	2	1	3	12
4	1	2	2	3	2	2	12
5	3	1	2	1	2	3	12
6	3	1	2	1	1	3	11
7	3	1	2	2	2	3	13
8	1	1	3	2	2	2	11
9	3	1	3	1	2	3	13
10	2	1	3	3	2	2	13
11	2	1	1	1	2	2	9
12	3	1	3	2	2	2	13
13	3	1	4	1	2	2	13
14	3	3	4	3	1	3	17
15	1	3	4	1	1	3	13
16	2	1	1	3	2	3	12
17	1	1	2	3	2	3	12
18	3	1	4	1	1	2	12
19	1	1	1	3	1	3	10
20	3	1	3	1	2	3	13
21	1	1	2	3	1	3	11
22	1	1	2	3	2	3	12
23	3	1	4	3	1	3	15
24	3	1	1	1	1	3	10
25	3	1	1	1	1	2	9
26	1	3	2	3	1	1	11
27	3	1	1	2	1	3	11
28	3	2	1	1	1	3	11
29	2	1	4	1	1	2	11
30	2	1	2	2	2	2	11
31	3	3	1	1	1	3	12
32	3	1	1	1	2	3	11
33	2	4	3	2	2	3	16
34	4	1	1	1	2	3	12
35	3	1	3	1	1	3	12
36	3	1	1	1	1	3	10
37	3	4	4	2	1	3	17
38	4	3	3	4	1	3	18
39	3	4	4	4	2	3	20
40	4	4	4	3	1	3	19
41	4	4	4	3	2	3	20
42	1	3	2	3	1	1	11
43	3	4	4	1	1	3	16
44	3	1	1	1	2	2	10
45	4	4	4	3	1	3	19
46	2	3	1	3	1	3	13
47	3	1	1	2	1	3	11
JUMLAH	121	85	110	93	68	123	

**TABULASI KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK
SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

NO RESPONDEN	NOMOR BUTIR																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	0	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
13	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4
34	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
35	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
43	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
44	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
46	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
JUMLAH	185	186	183	179	139	183	182	182	176	183	175	185	186	177	177	154	160	168	162	172	184	185	184	180	168	178	181	181	183

NO RESPONDEN	NOMOR BUTIR																												
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4
13	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
15	4	0	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	0
16	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3
17	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2
18	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
19	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
20	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3
21	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3
22	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3
24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
25	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
26	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
28	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4
29	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4
30	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
32	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
33	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	1	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	0	4
38	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	0	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	0
41	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	0
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	0	4
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4
44	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	4	4	4
45	4	0	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	4	4	4
46	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
JUMLAH	164	150	162	174	164	170	173	179	174	162	171	140	173	181	171	174	168	175	154	150	156	155	154	160	167	159	153	153	161

NO RESPONDEN	NOMOR BUTIR																				JML
	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	
1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	0	4	4	4	4	4	4	291
2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	3	2	3	4	4	3	250
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	306
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	288
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	297
6	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	295
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	302
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	310
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	303
10	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	283
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	294
12	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	3	4	3	4	2	276
13	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	2	271
14	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	292
15	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	0	4	2	2	2	2	256
16	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	266
17	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	264
18	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	278
19	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	260
20	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	263
21	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	262
22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	2	258
23	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	295
24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	0	2	4	3	4	4	4	4	285
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	261
26	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	272
27	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	280
28	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	266
29	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	260
30	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	1	3	2	2	3	3	2	256
31	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	280
32	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	264
33	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	281
34	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	271
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	0	0	4	3	4	4	4	4	258
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	268
37	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	296
38	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	294
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	295
40	1	1	2	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	1	4	2	3	4	3	3	254
41	1	1	2	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	1	4	2	3	4	3	3	256
42	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	0	0	4	2	4	4	4	3	264
43	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	273
44	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	0	0	3	2	2	2	3	3	3	241
45	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	0	0	3	2	2	2	2	3	3	234
46	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	1	1	4	2	3	3	3	3	3	245
47	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	288
JUMLAH	158	150	150	154	164	162	174	175	162	160	162	119	105	112	161	135	158	158	161	157	

DATA KOMPETENSI KEPRIBADIAN

[illegible]

DATA KOMPETENSI PEDAGOGIK

NO	BUTIR																						JML	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	94.318
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	63	71.591
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	80	90.909
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86	97.727
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	85	96.591
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	86	97.72
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	84	95.455
10	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	95.455
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	84	95.455
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	81	92.045
13	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	82	93.182
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	98.864
15	4	0	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	70	79.545
16	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	69	78.409
17	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	73	82.955
18	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	74	84.091
19	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73	82.955
20	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	66	75
21	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	66	75
22	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	69	78.409
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	82	93.182
24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	80	90.909
25	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	70	79.545
26	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	75	85.227
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	81	92.045
28	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	71	80.682
29	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	71	80.682
30	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	62	70.455
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	82	93.182
32	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	72	81.818
33	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	93.182
34	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	79	89.773
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82	93.182
36	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85	96.591
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	85	96.591
38	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	83	94.318
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	84	95.455
40	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	74	84.091
41	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	74	84.091
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	80	90.909
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	82	93.182
44	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	1	4	66	75
45	4	0	4	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	1	4	63	71.591
46	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	67	76.136
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	98.864
JUMLAH																						3640	88.000	

NO	BUTIR																											JML	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	0	4	4	4	4	4	4	95	87.963
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	3	2	3	4	4	3	75	69.444
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	106	98.148
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	96	88.889
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	99	91.667
6	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	98	90.741
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	105	97.222
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	99.074
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	99.074
10	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	92	85.185
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	104	96.296
12	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	4	3	4	3	4	2	86	79.63
13	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	2	86	79.63
14	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	93	86.111
15	4	4	4	2	2	2	0	4	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	0	4	2	2	2	2	72	66.667
16	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	83	76.852
17	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	77	71.296
18	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	90	83.333
19	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	71	65.741
20	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	83	76.852
21	2	4	4	3	2	3	3																						

**DATA KINERJA GURU SD BERSERTIFIKAT PENDIDIK
SE-KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN SLEMAN**

No. Responden	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Profesional	Kompetensi Sosial	Jumlah	%
1	83	51	95	62	291	93.27
2	63	48	75	64	250	80.13
3	88	48	106	64	306	98.08
4	80	48	96	64	288	92.31
5	86	48	99	64	297	95.19
6	85	48	98	64	295	94.55
7	86	49	105	62	302	96.79
8	88	51	107	64	310	99.36
9	84	51	107	61	303	97.12
10	84	48	92	59	283	90.71
11	84	51	104	55	294	94.23
12	81	49	86	60	276	88.46
13	82	45	86	58	271	86.86
14	87	52	93	60	292	93.59
15	70	52	72	62	256	82.05
16	69	52	83	62	266	85.26
17	73	52	77	62	264	84.62
18	74	52	90	62	278	89.1
19	73	52	71	64	260	83.33
20	66	52	83	62	263	84.29
21	66	51	83	62	262	83.97
22	69	52	74	63	258	82.05
23	82	52	98	63	295	94.55
24	80	51	92	62	285	91.35
25	70	52	77	62	261	83.65
26	75	51	86	60	272	87.18
27	81	50	95	54	280	89.74
28	71	52	79	64	266	85.26
29	71	51	74	64	260	83.33
30	62	51	82	61	256	82.05
31	82	52	89	57	280	89.74
32	72	50	82	60	264	84.62
33	82	46	101	52	281	90.06
34	79	48	92	52	271	86.86
35	82	35	96	45	258	82.69
36	85	37	101	45	268	85.9
37	85	52	95	64	296	94.87
38	83	52	95	64	294	94.23
39	84	48	105	58	295	94.55
40	74	50	67	63	254	81.41
41	74	52	67	63	256	82.05
42	80	48	82	54	264	84.62
43	82	48	89	54	273	87.5
44	66	47	75	53	241	77.24
45	63	47	74	50	234	75
46	67	48	76	54	245	78.53
47	87	52	93	56	288	92.31
JUMLAH	3640	2324	4144	2794	12902	87.98

(88,01%)

(95,09%)

(81,64%)

(92,89%)

DATA KOMPETENSI SOSIAL

[illegible]

|